



Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah

Auliya Hamidah Haris Poernomo, Nan Rahminawati*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/4/2022

Revised : 6/7/2022

Published : 7/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 19 - 26

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Lingkungan adalah alam tempat manusia dapat hidup. Lingkungan berkaitan dengan keadaan, benda dan tentunya manusia termasuk dalam suatu ruangan yang mempengaruhi kehidupan dan keberlangsungannya. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman untuk menjaga lingkungan dan tidak merusaknya, sudah banyak bencana yang diakibatkan oleh ulah manusia seperti membuang sampah tidak pada tempatnya yang mengakibatkan bencana banjir dan kerusakan lingkungan. Maka perlunya pembiasaan dan penyadaran terhadap lingkungan yang didiami manusia melalui pendidikan. Pendidikan Islam adalah bahwa manusia adalah "Khalifah fi al-ardh" (pemimpin di muka bumi) dengan tugas mengelola semua sumber daya yang dapat bermanfaat bagi seluruh dunia. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model pembelajaran PAI yang meliputi pendekatan, strategi, metode pembelajaran, dampak langsung, dan dampak pengiring yang dilakukan di SMA X Bandung. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan yaitu: (1) Perencanaan dan koordinasi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah SMA X Bandung, (2) Program-program yang menjadi strategi pembelajaran yang telah dibuat, (3) Pengembangan materi PAI yang berkaitan dengan lingkungan, (4) Kebiasaan Islami siswa terhadap lingkungan yang telah dibentuk melalui peraturan sekolah yang berlaku dan (5) Juga model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keterampilan karakter yang berkaitan dengan lingkungan.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah; Pendidikan Agama Islam; Model Pembelajaran.

ABSTRACT

The environment is nature that humans can live in. The environment is related to conditions, objects and of course, humans are included in a room which affects human life and survival. In the Qur'an, Allah says to protect the environment and not to destroy it, because humans need the environment to live. There have been many disasters caused by human activities such as throwing garbage in the wrong place resulting in flood disasters and environmental destruction. So the need for habituation and awareness of the environment inhabited by humans through education. Islamic education is that a human being is a "Khalifah fi al-ardh" (leader on earth) with the task of managing all resources that can benefit the whole world. Therefore, education must be as good as possible. The purpose of this study was to find a PAI learning model covering approaches, strategies, learning methods, direct impacts, and accompanying impacts carried out at SMA X Bandung. Based on the results of the research in the field, the researchers found several findings, namely: (1) Planning and coordination carried out by the entire school community of SMA X Bandung, (2) Programs that became learning strategies that had been created, (3) Development of PAI materials related to the environment, (4) Student Islamic habits to the environment that had been formed through applicable school rules, and (5) Also learning model of Islamic education to improve character skills related to the environment.

Keywords : Environment; Islamic Education; Learning Model.

@ 2022 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : *nan_rahminawati@yahoo.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.726>

A. Pendahuluan

Lingkungan adalah alam yang dapat ditinggali manusia, saling berkaitan dan manusia membutuhkan lingkungan. Munadjat Danusaputro berpendapat lingkungan hidup ialah yang berkaitan dengan kondisi, benda dan tentu manusia termasuk di dalamnya pada sebuah ruangan, dan mempengaruhi kehidupan dan keberlangsungan hidup manusia (Danusaputro, 1998, p. 67).

Berdasarkan pengertian di atas ini lingkungan tidak akan lepas kaitan dengan alam dan manusia yang berinteraksi di dalamnya, karena lingkungan merupakan tempat tinggal manusia maupun makhluk hidup lainnya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT dalam Surat Al-A'raf Ayat 56 tentang lingkungan. Sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”

Penafisiran oleh Al-Muyyassar “Dan jangan kalian merusak di muka bumi dimaksudkan dengan jalan apapun dari macam-macam kerusakan, kemudian pastilah Allah SWT memperbaikinya dengan mengutusnyanya para rasul dan kesejahteraan dengan amala serta ketaatan kepada Allah SWT.” Kerusakan yang dimaksudkan dalam ayat ke 56 adalah perbuatan tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Permasalahan lingkungan di Indonesia maupun di Bandung sungguh banyak dan secara umum, dari mulai isu pemanasan global, banjir, pencemaran air, dan polusi udara yang terjadi karena tangan manusia yang kurang menjaga kelestarian lingkungan sebagai kesadaran dalam beribadah kepada Allah SWT. (Pemerintah Kabupaten Bandung, 2015)

Budaya di Indonesia sama sekali belum memiliki kebiasaan dalam merawat lingkungan terutama kesadaran tersebut digantungkan kepada ibadah. Kebiasaan yang baik terbentuk dari pendidikan yang telah didapatkan manusia dengan proses yang cukup panjang dan berulang, menurut Anies Baswedan pendidikan karakter di Indonesia hanya sebatas memberikan pengetahuan dari guru ke murid. Seharusnya ada pendidikan karakter kebiasaan seperti perilaku tebiasa disiplin (Himawan, 2016).

UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Pendidikan Islam adalah seorang manusia yang menjadi Khalifah dan Abdillah. Dalam kata “khalifah fi al-ardh” (khalifah di bumi) dengan tugas mengelola, memberdayakan, juga melakukan pelestarian di semua sumber daya yang dapat menjadi kemaslahatan bagi seluruh alam. Maka dari itu, pendidikan harus dengan sebaik-baiknya. (Nasution et al., 2019, p. 2)

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi seorang anak untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya (Ananda et al., 2021). Seorang ahli psikologi Zakiah Daradjat berpendapat bahwa kerusakan lingkungan terjadi karena kurangnya pendidikan agama Islam yang kurang tumbuh dalam seseorang sehingga memunculkan karakter kurang menyayangi lingkungan karena keimanannya. Karena pendidikan Islam perlu dikenalkan sejak dini kepada anak didik, mulai di lingkungan keluarga, terus dikembangkan di masyarakat. (Atiqoh & Saputro, 2017, p. 287)

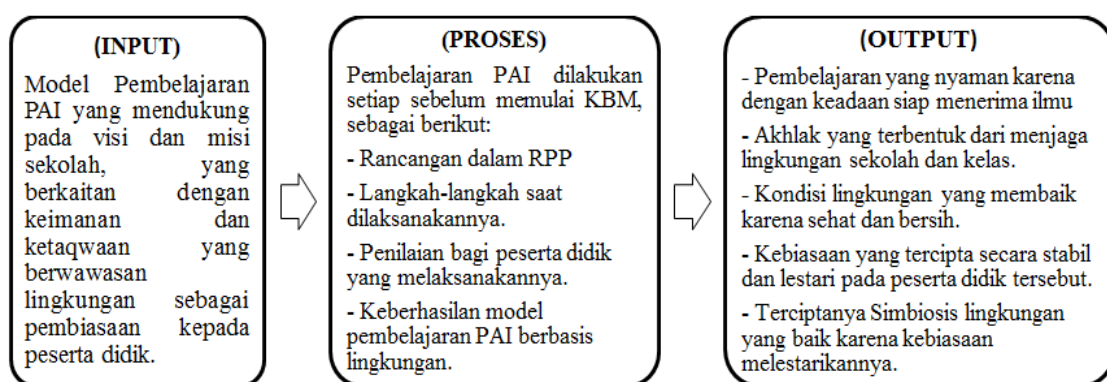
Berdasarkan pada pemaparan di atas maka salah satu cara dalam menjaga kerusakan bumi adalah melakukan pelestarian lingkungan dengan pendidikan karakter yang berbasis pada lingkungan. Dalam pendidikan Islam justru hal tersebut seharusnya tertanam sebagai pemimpin di bumi sebagai akhlak dalam menjaga kelestarian bumi, kemudian diperkuat dengan aqidah kepada Allah SWT.

Salah satunya sekolah SMA X Bandung yang memiliki visi “Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi dan budi pekerti, berpijak pada iman dan taqwa, serta berwawasan lingkungan.” Dengan misi, 1) Meningkatkan prestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, olahraga, dan budaya; 2) Membangun budi pekerti luhur, jiwa Pancasila, semangat kebangsaan, dan berwawasan lingkungan; 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; 4) Meningkatkan kompetensi dan

profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan; 5) Meningkatkan mutu manajemen berbasis sekolah dan peran serta masyarakat.

Maka peneliti tertarik dengan model pembelajaran PAI yang dilakukan di SMA X Bandung dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini secara umum adalah diidentifikasinya model pembelajaran PAI yang berbasis lingkungan yang mengacu pada visi dan misi sekolah SMA X Bandung. Pada penelitian secara khusus: 1) Mengidentifikasi pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis lingkungan di SMA X Bandung; 2) Mengkaji strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis lingkungan di SMA X Bandung; 3) Mengidentifikasi metoda yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis lingkungan di SMA X Bandung; 4) Mengetahui dampak langsung dan dampak penyerta atau pendamping dari pembelajaran PAI berbasis lingkungan di SMA X Bandung.

Pada penelitian ini ingin mengetahui model dan rancangan yang digunakan oleh SMA X Bandung, salah satunya dimasukkan pada pembelajaran PAI memiliki nilai lebih dalam meningkatkan spiritual siswa dan akhlak siswa dalam lingkungan dengan memiliki visi tersebut. Dari kerangka pemikiran tersebut terdapat gambaran, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

Model Pembelajaran

Model merupakan objek, benda, atau ide yang berupa gagasan pada kondisi yang digeneralisasikan dengan fenomena yang sesuai atau fenomena alam. Menurut Lefudin model adalah alat konsep dalam mengajar suatu materi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran. (Lefudin, 2017)

Pembelajaran hakikatnya merupakan sistem, tersusun dengan berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain dengan cara yang komprehensif. Komponen tersebut adalah materi, metode, dan evaluasi. Hal ini perlu diketahui dan dipahami oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, serta model pembelajaran yang tepat dan efisien dalam kegiatan belajar dan mengajar. (Abdullah, 2017)

Model pembelajaran cara atau prosedur secara sistematis yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat model pembelajaran terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. (Afandi et al., 2013, p. 15)

Menurut pendapat Joyce & Weil yang dikutip oleh Nan Rahminawati, model pembelajaran suatu rancangan yang terbentuk dalam kurikulum, perancangan bahan pembelajaran, dan membina serta membimbing pembelajaran saat kelas di mulai atau lingkungan belajar lainnya. Dengan empat kategori, yaitu: model personal, model proses informasi, model interaksi sosial, dan model modifikasi tingkah laku. (Rahminawati, 2017, p. 323)

Pemaparan akan masing-masing teori terkait terminologi di atas dapat diambil intisari bahwa model pembelajaran merupakan cara menyampaikan pembelajaran agar berjalan optimal untuk siswa dalam penerapan ilmu.

Pendekatan Pembelajaran

Menurut Roy Kellen (1998) memiliki dua macam, yaitu pendekatan bertitik pusat pada guru merupakan cara klasik dan sebagai sumber belajar, dan bertitik pusat pada siswa dengan memanfaatkan keaktifan siswa sebagai

capaian pembelajaran. Pendekatan merujuk kepada guru diturunkan dari strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran eskpositori. Jika, pendekatan pembelajaran yang merujuk pada siswa diturunkan dari strategi pembelajaran *inquiry* dan *discovery* juga pembelajaran secara induktif. (Abdullah, 2017, p. 50)

Pemilihan pendekatan dipilih berdasarkan pada strategi yang digunakan dengan jenis pendekatan menurut Ramayulis, sebagai berikut: pendekatan pengalaman; pendekatan pembiasaan; pendekatan emosional; pendekatan rasional; pendekatan fungsional; pendekatan keteladanan; dan pendekatan terpadu. (Rahminawati, 2017, hal. 323)

Perspektif Islam dalam ada beberapa pendekatan dipakai pendidikan Islam, menurut Armai Arief setidaknya ada lima pendekatan yang dipakai dalam proses belajar mengajar, yaitu pendekatan filosofis, induksi-deduksi, sosio-kultural, fungsional, dan emosional, pendekatan ini muncul atas landasan teori barat dan teori Islam. (Rianie, 2015, p. 130)

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Sri Ania yang merupakan sebuah pola kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan lingkungan sekitar, serta tujuan khusus pembelajaran dalam strategi yang terdiri dari metode dan teknik yang berguna dalam mencapai tujuan.

Menurut Crowl, Kaminsky dan Podell, pendekatan yang mendasari strategi pembelajaran ada tiga macam, *Pertama, Advance Organizers* dari Ausubel, merupakan pernyataan pengantar yang dapat membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan memperlihatkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide lebih luas. *Kedua, Discovery Learning* dari Bruner, memberikan saran pembelajaran baik dimulai dari penyajian masalah dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pemecahannya. *Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar* dari Gagne. (Reksiana, 2019, p. 127)

J.R David menyebutkan strategi pembelajaran berisikan makna perencanaan pada kegiatan belajar mengajar. Bersifat konseptual akan keputusan yang diambil dalam pembelajaran. Seperti pengertian strategi pendekatan, sebagai berikut: **Pendekatan ekspositori**, merupakan pendekatan yang menekankan pada penyampaian informasi sumber belajar kepada peserta didik; **Pendekatan inquiry**, istilah pada *Inquiry* memiliki penerapan yang sama yaitu berusaha untuk memberikan kepada peserta didik dalam belajar melalui kegiatan pengajaran berbagai permasalahan secara sistematis. (Hatimah, 2017).

Metode Pembelajaran

Hebert Bisno (1968) berpendapat dalam situs eureka pendidikan merupakan teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau diterapkan secara sama dalam sebuah praktik. Menurut Hidayat (1990;60) jalan atau cara ini merupakan sebuah upaya dalam meraih tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran, Nurhidayati memaparkan yang dikutip oleh Reksiana perlu diperhatikan beberapa hal, sebagai berikut: 1. Tujuan Pembelajaran, menyesuaikan kompetensi sesuai bidang studi dan mengembangkan pendidikan karakter; 2. Karakteristik materi pembelajaran; 3. Jenis/bentuk kegiatan; 4. Ukuran kelas; 5. Kepribadian dan kemampuan masing-masing guru; 6. Karakteristik siswa; 7. Waktu; 8. Sarana dan prasarana yang tersedia. (Reksiana, 2019, p. 136)

Macam-macam metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode ceramah, diskusi, keteladanan, pembiasaan, hukuman, demonstrasi. Selain itu, ada pun penerapan keagamaan dalam penggunaan metode yang diambil dari pendapat Mastuhu yang dikutip Ahmad Mujin, teknis metode pendidikan Islam perlu menggunakan pemikiran holistik, penjelasan yang rasional, teknik pembelajaran partisipatif, dan diorientasikan pada peserta didik. Lebih singkat diungkap oleh Qomar pembelajaran pendidikan agama Islam “rasional, kritik, komparatif, dialogi dan intuitif.” (Rahminawati, 2017, p. 324)

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode deskriptif eksploratif dengan teknik analisis data berbentuk deskripsi. Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan agama Islam dan siswa SMA X Bandung yang berjumlah 1500 siswa yang beragama Islam.

Dengan pengambilan sampel yaitu sampel campur dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 180 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi dan kategorisasi data dengan sajian prentase kemudian diinterpretasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Pendekatan Pembelajaran

Berikut adalah penelitian mengenai identifikasi pendekatan pembelajaran melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Guru pendidikan agama Islam di SMA X Bandung, memiliki ciri khas tujuan pendidikan yang sama-sama membangun akhlak siswa. Akhlak tersebut berkaitan dengan hubungan kepada Allah (*habluminallah*), hubungan dengan manusia (*habluminannas*) dan hubungan dengan alam (*habluminalalam*), sehingga menjadi insan yang *rahmatan lil alamain*.

Seperti pada pendapat Azra (1999) memandang ketiga istilah pendidikan di atas memiliki makna yang mendalam tentang manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Allah SWT, melalui pendidikan. Maka dari itu, dalam Islam pendidikan merupakan hal penting untuk diperhatikan dari jasmani dan ruhani sehingga mencapai kepribadian hal yang krusial. (Firmansyah, 2019, p. 82)

Atas tujuan itulah pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis lingkungan ini, banyak melakukan berinteraksi dengan siswa dan memberikan kebebasan siswa dalam berpendapat. Pembelajaran yang dilaksanakan menuntut siswa dalam berpikir kritis dan mencari informasi dengan kecanggihan teknologi yang digunakan oleh guru-guru PAI.

Maka pada pendekatan pembelajaran yang lebih difokuskan pada siswa merupakan pendekatan *student centered approach* yang banyak dilakukan oleh guru-guru PAI, karena terpaku pada siswa yang harus turut serta aktif dalam pembelajaran yang berkaitan dengan teori yang telah dibahas.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan induktif, pendekatan pembiasaan, pendekatan saintifik atau terpadu, dan emosional. Karena pada tiap guru memiliki ciri khas masing-masing dalam mengajar. Ada yang terbiasa dengan pendekatan emosional antar siswa, dan ada juga berdasarkan pendekatan terpadu atau saintifik.

Tetapi pada ciri khas yang ditemukan dilapangan, yaitu pada lingkungan sekolah itu sendiri menggunakan pendekatan pembiasaan pada siswa, dan hal itu memberikan hasil yang baik terlihat pada hasil angket, kebiasaan siswa yang melakukan peraturan dengan tertib, hanya ditemukan pada sebagian kecil siswa yang melanggar peraturan tersebut.

Alasannya setelah di analisis oleh peneliti, siswa diajak dalam berpikir kritis untuk melihat situasi yang dialaminya dalam pembelajaran maupun sekitarnya selalu ada diskusi setelah materi disampaikan, tidak hanya itu ada pembiasaan yang dilakukan dalam mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk siswa, yaitu dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an, mendengar asmaul husna dan salat duha. Tidak hanya itu pembiasaan lainnya di dukung oleh sekolah yang tertata rapi agar siswa bisa nyaman bersekolah di SMA X Bandung.

Kajian Strategi Pembelajaran

Pada pemaparan selanjutnya setelah menguraikan temuan pada pendekatan yang telah peneliti ungkap, maka selanjutnya pada strategi yang dilakukan oleh guru-guru PAI atas arahan dari visi dan misi SMA X Bandung yang diturunkan menjadi program. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan guru menyampaikan di kelas terkait tujuan atau capaian belajar yang perlu siswa ketahui, kemudian mendiskusikan keterkaitan dengan adanya pengembangan materi yang disampaikan kepada siswa.

Kemudian pada jenis pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa menuntut keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, tidak hanya dari penjelasan guru tapi siswa juga mencari informasi tambahan melalui penugasan di kelas maupun tugas yang dibawa ke rumah. hal ini merujuk pada pendekatan

Inquiry ialah pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan peserta didik. Memberi peluang kepada peserta didik untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan berbagai cara pendekatan masalah. (Hatimah, 2017)

Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya terjadi di mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam pelaksanaan nilai termasuk pada nilai akhlak akan kelingkungan yang dilakukan siswa siswa, contohnya dalam menjaga lingkungan kelas, lingkungan sekolah, merawat lingkungan, bercengkrama dengan teman, kesopanan kepada guru dan orang tua, tanggung jawab dan kelingkungan ini dikuatkan dengan spritualnya yaitu IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang perlu menjadi landasan kuat yang mendasari akhlak-akhlak tersebut.

Maka dalam upaya SMA X Bandung memiliki strategi pembelajaran dengan pembiasaan pendidikan karakter di awal pembelajaran dengan semua tenaga didik turun andil dalam memantau siswa. Setelah kondisi pandemi sudah membaik siswa masuk kembali dengan tatap muka guru juga menyesuaikan dengan pembiasaan sebelum pandemi covid-19 terhadap kebiasaan belajarnya, dan pembiasaan akhlak tanggung jawab dan berakhlakul karimah seperti yang sudah dijelaskan pada uraian di atas.

Identifikas Metode Pembelajaran

Pembelajaran tentu tidak lepas dari yang bersangkutan pada cara guru dalam menyampaikan materi dan mentransferkan ilmunya kepada murid. Pada SMA X Bandung ini memiliki tiga guru PAI pada setiap guru membina tingkatnya masing-masing. Sekolah membebaskan kepada guru-guru nya untuk menggunakan caranya yang menurut guru tersebut efektif dan efisien.

Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak berperan dalam memberikan pemahaman akan program yang dilakukan oleh SMA X Bandung yang berkaitan dengan iman dan taqwa dalam berwawasan lingkungan tersebut.

“Lingkungan sekolah dapat dimaknai sebagai apapun yang dapat terjadi di dalam maupun diluar pribadi yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangannya. Lingkungan ini bersifat fisik yang artinya ditinggali, seperti tempat tinggal, tempat ibadah, tempat olahraga, tempat bermain, dan lainnya. Adapun lingkungan yang bersifat non-fisik berkaitan dengan adat istiadat sekolah, pola hubungan, komunikasi, pergaulan dan lainnya.” (Hasbullah, 2009, p. 32)

Metode yang digunakan lebih banyak ceramah, diskusi, praktik, prentasi dan mencontohkan kepada siswa dalam berakhlak yang benar terutama pada lingkungan belajar saat di sekolah atau kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Akan tetapi, peran guru sebagai fasilitator hanya menyampaikan informasi dan pengembangan materi yang disampaikan. Serta pada metode diskusi dan praktik tentu menuntut siswa untuk berperan aktif di kelas agar terlihat dalam keterampilan dalam implemntasi akhlak terhusus pada lingkungan.

Pada penggunaan metode juga guru-guru menyesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik kelas serta materi yang akan disampaikan, tidak hanya berfokus pada metode yang telah disebutkan, terkadang juga menggunakan metode demonstrasi, teguran atau hukuman dan juga metode keteladanan.

Analisis Dampak Langsung dan Penyerta

Dampak langsung dan penyerta merupakan hasil belajar yang membentuk siswa pada suatu capaian yang disusun dalam visi dan misi sekolah. “Dampak intruksional; hal ini menjadi ukuran dalam capaian keberhasilan secara langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan dan pada hasil belajar di luar atau disebut dengan dampak penyerta.” (Asyafah, 2019, p. 23)

Dampak langsung tercipta dengan akhlak pada lingkungan melalui pembelajaran yang ada di sekolah, kemudian didukung sekolah SMA X Bandung yang tertata rapih dan bersih, mulai dari tempat parkir hingga menuju kepada kelas banyak ditemukan tanaman-tanaman yang memperindah lingkungan serta di kantor guru pun terdapat tanaman yang dapat dimanfaatkan seperti sayuran-sayuran yang dikonsumsi.

Dampak peyerta terlihat saat berangkat ke sekolah siswa banyak berjalan kaki dan diantar orang tuanya, hal ini juga merupakan kesadaran dalam menggunakan kendaraan yang lebih minim merusak oksigen. di SMA X Bandung tidak banyak parkir motor yang digunakan oleh siswa.

Pada lingkungan sekolah siswa sebagian besar berpenampilan yang rapi serta sopan dalam berinteraksi dengan guru-guru. Lingkungan kelas sebagian selalu bersih dengan sedikitnya sampah karena lebih banyak siswa yang membawa bekal sendiri dan air minum dari botolnya sendiri. Lingkungan sekolah akan

mempengaruhi siswa dalam belajar dalam motivasi, prestasi dan kelancaran kegiatan belajar dan mengajar. (Fadhilaturrahmi, 2018, p. 62)

Pada pembelajara PAI berbasis dengan memaksimalkan materi yang telah ada pada KI KD, serta Lingkungan terbentuk karena seluruh civitas sekolah turut andil dalam membangun lingkungan sekolah berwawasan lingkungan dan memperhatikan pada lingkungan.

Lingkungan sekolah saat peneliti melakukan penelitian, guru-guru dan siswa berinteraksi dengan baik, tidak hanya komunikasi di sekolah dengan siswa. Siswa juga bercengkrama dengan teman-teman lainnya yang non muslim seperti biasa yang artinya adanya toleransi dalam berinteraksi dengan umat beragama lainnya karena SMA X Bandung merupakan sekolah umum dengan berbagai latar belakang.

Lingkungan kelas siswa selalu membantu guru dalam menyiapkan pembelajaran dari merapikan pakaian, menghapus papan tulis, dan berdoa sebelum belajar. Siswa tertib dalam melakukan pendidikan karakter saat sebelum pembelajaran pertama dimulai, seperti pada salat duha tetap dilaksanakan meski pembelajaran di rumah. Sehingga terciptanya lingkungan yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Dari pemaparan atas penemuan tentang model pembelajaran meliputi pendekatan, strategi, metode dan dampak langsung serta dampak penyerta dapat ditentukan model yang digunakan oleh SMA X Bandung dalam pembelajaran PAI berbasis lingkungan ini didukung oleh sekolah.

Lingkungan yang bersih rapi dan terdapat banyak taman-taman, serta kebersihan yang terjaga dengan berpakaian rapi saat pembelajaran daring dan tatap muka. Serta lingkungan sekolah yang terbentuk spritualnya dengan adanya masjid sekolah. Hal tersebut merupakan model interaksi sosial dan model modifikasi tingkah laku.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Kebiasaan baik dapat terbentuk dari pendidikan melalui proses yang cukup panjang dan berulang, bisa dengan jangka waktu lebih singkat ialah dengan pendidikan secara pengetahuan dan pembiasaan yang perlu dilakukan. Pada saat usia sudah masuk pada tahap remaja, pemikiran sudah terbentuk tidak lagi abstrak bisa membedakan perilaku baik dan perilaku buruk. Hanya saja pada usia remaja ini dipengaruhi emosional yang cukup dominan sehingga tindakan yang dilakukan terkadang masih dilakukan berdasarkan emosi dan perasaan yang dia sukai.

Maka model pembelajaran yang dilakukan berdasarkan penelitian terdapat interaksi sosial lingkungan dengan pencontohan oleh semua civitas yang ada di sekolah, selain itu juga ada modifikasi lingkungan yang dibuat seperti banyaknya taman, pepohonan, tempat cuci tangan, tempat sampah, dan juga masjid yang menjadi pendukung pembelajaran berbasis lingkungan ini terjadi.

Pada pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI pada materi berbasis lingkungan difungsikan bersama program sekolah dengan peningkatan iman dan taqwa, dan nilai tambah menjaga lingkungan sebagai nilai akhlak terhadap lingkungan, dengan cara berinteraksi, cara berpakaian, keaktifan di dalam kelas, serta pemantauan perilaku melalui orang tua. Pendekatan yang digunakan adalah berpusat pada siswa dengan jenis Inquiry dan cara pendekatan melalui pendekatan induktif, terpadu, emosional, dan kebiasaan.

Strategi pembelajaran dilakukan melalui pembinaan dilakukan oleh guru PAI dan dipantau oleh seluruh guru di sekolah SMA X Bandung. Dalam strategi pembelajaran PAI berbasis lingkungan guru menggunakan program sekolah dengan perilaku turut serta dalam melakukan salat duha, pembacaan Al-Qur'an dan menjaga kebersihan sekolah juga kelas, serta sikap pada teman, guru dan orang tua. Sebagai penilaian dan capaian belajar akhlak terhadap lingkungan yang tumbuh menjadi bertanggung jawab, disiplin dan religius. Diakhir atau saat pembelajaran memberikan motivasi untuk senantiasa bersikap dan berakhlakul karimah.

SMA X Bandung menggunakan metode beragama. Sebab, guru memiliki ciri khas masing-masing. Metode yang biasa digunakan adalah ceramah, diskusi, presentasi, praktik dan penugasaan serta hukuman apabila tidak menaati peraturan.

Dampak langsung terjadi pada lingkungan sekolah yang bersih, pembelajaran yang nyaman, serta tingkat spiritual yang baik, dan akhlak yang terpantau oleh guru selama sekolah. Dampak penyerta setelah

siswa diluar lingkungan sekolah serta saat siswa berinteraksi dengan teman diluar sekolah, di SMA X menunjukkan hal positif dari hal tersebut karena pembelajaran PAI yang berbasis lingkungan ini dilakukan berdasarkan visi dan misi sekolah. Maka visi dan misi terwujud karena dampak yang telah disebutkan.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 01(01), 45–62.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. UNISSULA PRESS.
<https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Ananda, A. F., Surana, D., & Inten, D. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas II IPA di SMA X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 101–108.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.369>
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Atiqoh, L., & Saputro, B. (2017). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik Di Sekolah Adiwiyata. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 285–308. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2492>
- Danusaputro, M. (1998). *Umum. Dalam Hukum Lingkungan Buku 1*. Bandung: Binacipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fadhilaturrahmi. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hatimah, I. (2017). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Taktik*. Bandung.
- Himawan, F. U. (2016). *Pendidikan Karakter Diubah*. Mediaindonesia.Com.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/46369/pendidikan-karakter-diubah>
- Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Nasution, N., Sinaga, A. I., & Salminawati. (2019). Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 16 Medan. *Jurnal ANSIRU PAI*, 3(1), 1–17.
- Pemerintah Kabupaten Bandung. (2015). *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Bandung*. Bandung: Provinsi Jawa Barat.
- Rahminawati, N. (2017). Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Luqman SMA Negeri 10 Bandung. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 321–328.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.4629>
- Reksiana. (2019). Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *ALIM: Journal of Islamic Education*, 1(1), 119–156.
- Rianie, N. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *Jurnal: Management of Education*, 1(2), 105–117.